

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI
MENGEMBANGKAN KAMPUNG KB
DI DESA BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Mei Riska Rizki Wati

NIM: 16230015

Pembimbing :

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si

NIP: 19750701 200501 1 007

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-304/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN DAN STRATEGI MENGEMBANGKAN KAMPUNG KB DI DESA BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEI RISKI RIZKI WATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230015
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710326 199703 2 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600319 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mei Riska Rizki Wati
NIM : 16230015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Kebijakan dan Strategi Mengembangkan Kampung
KB di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

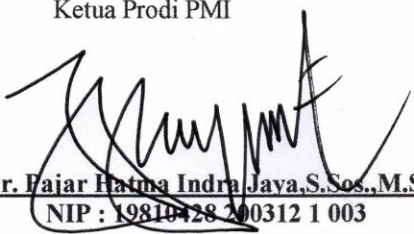
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

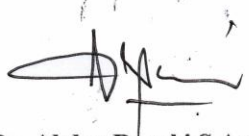
Yogyakarta, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si.
NIP: 197507012005011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Riska Rizki Wati
NIM : 16230015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Kebijakan Dan Strategi Mengembangkan Kampung KB Di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mei Riska Rizki Wati
16230015

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Riska Rizki Wati
NIM : 16230015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Mei Riska Rizki Wati

16230015

HALAMAN PERSEMBAHAN

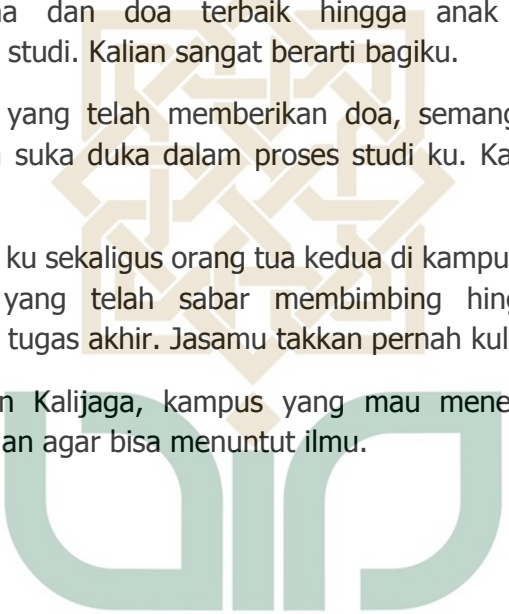
Alhamdulillah, segala puji Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua ku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dana dan doa terbaik hingga anak nya mampu menyelesaikan studi. Kalian sangat berarti bagiku.

Kakak ku yang telah memberikan doa, semangat dan selalu mendengarkan suka duka dalam proses studi ku. Kakak ku sangat berarti bagiku.

Guru-guru ku sekaligus orang tua kedua di kampus (pembimbing tugas akhir) yang telah sabar membimbing hingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir. Jasamu takkan pernah kulupakan.

UIN Sunan Kalijaga, kampus yang mau menerima aku dan menjadi naungan agar bisa menuntut ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan mengeluh atas apa yang telah terjadi kepadamu,
karena Allah Maha mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya.
Bersyukurlah dan berusahalah karena dibalik musibah yang telah
terjadi kepadamu, akan ada hikmah yang dapat
dijadikan sebuah pembelajaran dalam hidup”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di Desa Bangunharjo, Sewon Bantul”. tidak lupa sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis akan mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai , M.S. dan Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si Dosen Pembimbing Akademik penyusun mengucapkan terimakasih selama ini telah membimbing dengan baik dan bijaksana
5. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis menjadi peneliti yang baik. Sebagai teman diskusi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis

6. Bapak Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd dan Ibu Dr.Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan agar tugas akhir penulis dapat menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis, semoga jasa dan kebaikan bapak ibu menjadi bekal di dunia dan akhirat kelak.
8. LPPM UIN Sunan Kalijaga selaku memberikan kelancaran dana skripsi.
9. Pemerintah Desa Bangunharjo, tokoh masyarakat dan masyarakat Saman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Aris Purwanto dan Ibu Waliyatmi yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta membiayai dan mendukung cita-cita penulis. Sosok kedua orang tua yang selalu menyayangi dan mendorong penulis untuk menjadi perempuan yang tangguh, sukses dan berpendidikan. Kedua orang tua ku, nama yang selalu penulis sebut dalam doa. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang.
11. Kakakku Vera Gunawati dan kakak sepupuku Rasyid Permana yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir, membanggakan kedua orang tua dan menjadi sukses
12. Teman-teman seperjuangan PMI 2016 : Anik, Fifin, Novita, Nila, Sobrina, Yunia, Rifda, Nicken Dyah, Niken Triyani, Ika, Wahyudi dan semuanya. Terimakasih atas suka dan duka

bersama penulis, terimakasih atas saran dan dukungannya.
Semoga kita dapat menggapai impian masing-masing.

13. Sahabat ku se-PPM : Ida, Nicken dyah, Niken Triyani, Ayub dan Nendi. Terimakasih atas dukungan dan sarannya. Semoga kita dapat menggapai impian masing-masing.
14. Sahabat relawan PLD : Winta, Kokom dan semuanya. Terimakasih atas bimbingan nya selama ini
15. Teman-teman KKN Ploso Purwosari Gunung Kidul : Bagus, Haikal, Eko, Nasya dan semuanya. Terimakasih telah mengajarkanku arti kebersamaan, keikhlasan, dan kesabaran. Terimakasih telah memberikan saran dan dukungan nya
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.



ABSTRAK

Kebijakan keluarga berencana bukan sesuatu yang baru, namun kebijakan lama tersebut masih tetap relevan hingga saat ini. Kampung KB merupakan inovasi strategis dari pemerintah sebagai upaya mengurangi angka kelahiran balita pada setiap keluarga yang tidak termanage secara bagus di tengah beban perekonomian. Sejalan dengan realita tersebut, penelitian ini berjudul *“kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di desa bangunharjo, sewon, bantul”*. Penulis meneliti tentang faktor-faktor penyebab adanya kebijakan kampung KB dan bagaimana strategi pemerintah mewujudkan kampung KB.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan lacak dokumen. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan melihat validitas data dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kampung KB terdapat unsur strukturasi yang menghubungkan sistem kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat seperti kebijakan dan strategi dari pemerintah. Dalam unsur kebijakan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kebijakan kampung KB diantaranya kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, anak putus sekolah, tingginya angka kelahiran, keikutsertaan KB rendah dan relevansi kebijakan dari kabupaten. Pemerintah desa dalam mengembangkan kampung KB terdapat empat unsur strategi diantaranya merumuskan kebijakan desa, membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat, membangun kemitraan dengan puskesmas dan membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan. Dalam merumuskan kebijakan desa terdapat unsur regulasi, pembentukan tim dan anggaran dana. Pemerintah Desa Bangunharjo dalam mengembangkan kampung KB menggunakan cara membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat, selain itu membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan dan puskesmas. Jika dianalisis, dengan membangun relasi atau jaringan kerjasama secara luas dapat mendukung, memperkuat dan memperlancar pelaksanaan program yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan pada setiap rumah tangga.

Kata kunci : Kampung KB, Strukturasi, Desa Bangunharjo

ABSTRACT

Family planning policy is not something new, but the old policy is still relevant today. KB Village is a strategic innovation from the government as an effort to reduce child birth rates for every family that is not well managed in the midst of a crushed economic burden. In line with this reality, this research is entitled "*Policies and strategies to develop family planning in the village of Bangunharjo, Sewon, Bantul*". The author examines the factors that cause the existence of family planning policies and how the government's strategy to realize family planning.

In this study the authors used the structuration theory from Anthony Giddens, using qualitative descriptive methods. The technique of determining informants based on criteria using data collection methods, namely the method of observation, interviews and trace documents. This research was conducted for four months. The author will describe the results of the study as it is according to the circumstances in the field by looking at the validity of the data and analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there are six factors that influence family planning policies including poverty, domestic violence, school dropouts, high birth rates, low family planning participation and the relevance of policies from Bantul Regency. While the strategy of the Bangunharjo Village government in developing KB villages there are four elements including formulating village policies, building partnerships with community leaders, building partnerships with health centers and building partnerships with educational institutions. In formulating village policies there are elements of regulation, team formation and funding budgets. The Bangunharjo Village Government in developing the KB village uses ways to build partnerships with community leaders, in addition to building partnerships with educational institutions and health centers. If analyzed, by building relationships or networks of cooperation broadly can support, strengthen and facilitate the implementation of programs that have been planned to achieve the common goal of welfare in each household.

Key words: KB family planning, structuration, Bangunharjo village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB II PROFIL KAMPUNG KB DI DESA BANGUNHARJO.....	 30
A. Profil Desa Bangunharjo.....	30
B. Profil kampung KB Saman	36
C. Visi misi kampung KB Saman	39
D. Program kerja dan jadwal kegiatan kampung KB Saman	40
E. Kampung KB Saman salah satu lokasi di Desa Bangunharjo	42

BAB III	KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMERINTAH DESA	
	DALAM MENGEMBANGKAN KAMPUNG KB	46
A.	Penyebab kebijakan kampung KB.....	46
1.	Kemiskinan	46
2.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).....	49
3.	Anak Putus Sekolah	51
4.	Tingginya Angka Kelahiran.....	53
5.	Keikutsertaan KB Rendah	54
6.	Relevansi Kebijakan Kabupaten	67
B.	Strategi mewujudkan kampung KB.....	60
1.	Merumuskan kebijakan desa.....	60
2.	Membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat	80
3.	Membangun kemitraan dengan puskesmas	85
4.	Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan	94
C.	Analisis atau Pembahasan.....	99
BAB IV	PENUTUP.....	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN		111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HAL
Tabel 1	Daftar Informan	25
Tabel 2	Jumlah penduduk Desa Bangunharjo berdasarkan kelamin	32
Tabel 3	Jumlah penduduk Desa Bangunharjo berdasarkan usia	32
Tabel 4	Mata pencaharian masyarakat Desa Bangunharjo	33
Tabel 5	Pendidikan masyarakat Desa Bangunharjo	35
Tabel 6	Sarana dan prasarana pendidikan Desa Bangunharjo	35
Tabel 7	Jumlah penduduk Saman berdasarkan usia	37
Tabel 8	Pendidikan masyarakat Dusun Saman	37
Table 9	Mata pencaharian masyarakat Dusun Saman	38
Tabel 10	Intervensi kegiatan kampung KB	41
Tabel 11	Golongan keluarga miskin di Dusun Saman tahun 2015	47
Tabel 12	Golongan keluarga miskin di Dusun Saman tahun 2018	48
Tabel 13	Keluarga Dusun Saman tahun 2015	49
Tabel 14	Keluarga Dusun Saman tahun 2018	50
Tabel 15	Jumlah anak usia sekolah Dusun Saman tahun 2015	52
Tabel 16	Jumlah anak usia sekolah Dusun Saman tahun 2018	52
Tabel 17	Kelahiran balita tahun 2015	53
Tabel 18	Kelahiran balita tahun 2018	54
Tabel 19	Keikutsertaan KB tahun 2015	55
Tabel 20	Keikutsertaan KB tahun 2018	55
Tabel 21	Peserta kegiatan secrening	90
Tabel 22	Peserta PAUD kampung KB Saman	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	KETERANGAN	HAL
Gambar 1	Peta Desa Bangunharjo	31
Gambar 2	Bukti surat edaran dari pemerintah Kabupaten Bantul	58
Gambar 3	Struktur organisasi pengurus kampung KB Saman	69
Gambar 4	Pengadaan sosialisasi bersama masyarakat Saman	75
Gambar 5	Gapura kampung KB	79
Gambar 6	Kegiatan secrening	90

DAFTAR BAGAN

BAGAN	KETERANGAN	HAL
Bagan 1	Aktor dan tindakan	18
Bagan 2	Struktur dan tindakan	21
Bagan 3	Agen dan struktur	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi adalah **KEBIJAKAN DAN STRATEGI MENGEMBANGKAN KAMPUNG KB DI DESA BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL**. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah desa

Kebijakan (*policy*) merupakan hasil dari keputusan setelah melalui berbagai macam proses pertimbangan matang, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Maksud kebijakan yaitu pemerintah pusat berinisiatif membangun kampung KB guna mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah pusat memberikan kebijakan kepada pemerintah desa untuk memilih salah satu dusun nya menjadi perwakilan kampung KB dengan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pusat dan program-program dari pusat yang wajib dijalankan oleh pemerintah desa untuk masyarakat.

¹ Miriam Budiarjo, Tri Nuke Pudjiastuti, *Teori-Teori Politik Dewasa Ini* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.229.

2. Strategi pemerintah desa

Dalam buku Setiawan Hari Purnomo dengan judul manajemen strategi: sebuah konsep pengantar, Strategi secara etimologis berasal dari kata Yunani yaitu *strategos*, artinya komandan militer. Sebab dalam historisnya strategi dilekatkan pada militerisme.² Maksud strategi disini yaitu sebuah upaya dari pemerintah pusat yang membangun sistem kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Strategi secara terminologisnya menurut Pearce dan Robinson yang dikutip dari buku Anwar Arifin dengan judul strategi komunikasi adalah suatu alat atau sarana bersama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, serta berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran tertentu. Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin merupakan keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.³ Terkait dengan banyaknya arti strategi maka peneliti memberikan batasan dalam arti strategi ini sebagai suatu cara dari pemerintah dalam menentukan pilihan terbaik dari berbagai pertimbangan yang dianggap baik. Pilihan terbaik yang telah diambil oleh pemerintah dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lama guna mencapai sasaran. Selain itu sebagai hubungan antara pemerintah dan

² Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm 24.

³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 2012), hlm 59.

masyarakat yang ditopang oleh jaringan, sumber daya dan kepercayaan sosial sehingga memungkinkan terjalin kerjasama antara kedua belah pihak.

3. Kampung KB

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau yang setara. Yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBK dan pembangunan sektor terkait dengan dilaksanakannya secara sistematis. Kampung KB dilaksanakan, direncanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta ikut berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan⁴ Maksud kampung KB disini tidak hanya membahas penanganan kontrasepsi melainkan proses dan upaya pemerintah dalam membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar *mindset* masyarakat dapat berubah, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat meningkat.

4. Dusun Saman

Dusun Saman merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dusun ini berada di perbatasan kota, kemiskinan tertinggi se-tingkat desa⁵ sehingga wilayah ini memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan dan

⁴ BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, (ttp : tnp, 2015-2019)

⁵ Wawancara dengan Bapak Rahmadi, Staf Desa Bangunharjo, pada 17 Oktober 2019, pukul 13.02 WIB

dipertahankan di masa era reformasi sebagai kampung KB Saman.

Selain potensi sumber daya lokal, masyarakat Dusun Saman memiliki semangat yang mengebu-gebu sehingga dusun ini dinobatkan sebagai kampung sholawat selain kampung KB Saman. Saman memiliki luas lahan tanah pertanian lebih dari 15 Ha, sedangkan luas lahan tidur 55 Ha. Luas tanah pertanian dimanfaatkan masyarakat Saman sebagai mata pencaharian.⁶

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud maka dengan judul **“KEBIJAKAN DAN STRATEGI MENGEMBANGKAN KAMPUNG KB DI DESA BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL”** adalah penelitian untuk mengetahui seperti apakah kebijakan pemerintah desa dalam mempertahankan kebutuhan KB di era reformasi dan bagaimana strategi pemerintah desa itu membangun sistem kolaborasi dengan masyarakat.

B. Latar Belakang

Saman merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Bangunharjo. Dusun Saman terbagi menjadi dua wilayah, dikenal dengan Dusun Saman satu dan Saman dua. Disetiap dusun yang berada di lingkup Desa Bangunharjo memiliki kelebihan masing-masing dan tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Desa

⁶ Wawancara dengan Bapak Kuat Slamet, Kepala Dusun Saman, pada 5 Desember 2019, pukul 15.03 WIB

Bangunharjo menunjuk Dusun Saman menjadi lokasi strategis untuk menerapkan program kampung KB, dikarenakan dusun ini memenuhi kriteria khusus yang dapat memperkuat penetapan lokasi ini menjadi kampung KB. Kriteria Dusun Saman diantaranya daerah perbatasan antara kota dan pedesaan, kawasan industri, tinggi nya angka kemiskinan, dan daerah padat penduduk.⁷ Kriteria lain yang ditemukan di Dusun Saman diantaranya angka KDRT yang tinggi, jumlah balita yang tinggi, angka putus sekolah tinggi, terdapat anak SMP menikah di usia dini dan angka perceraian tergolong tinggi.⁸

Dengan ditunjuk menjadi kampung KB Saman oleh Desa Bangunharjo, menandakan bahwa segala kegiatan kampung KB akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Artinya segala bentuk kegiatan yang telah dicanangkan desa mampu membentuk konsistensi masyarakat Saman pada kebutuhan KB serta meningkatkan produktivitas setiap rumah tangga. Hal itu ditandai dengan keberhasilan program kampung KB seperti peningkatan partisipasi masyarakat, penurunan angka menikah di usia dini dan balita, bertambah keterampilan pada setiap individu.⁹

Masyarakat Dusun Saman rata-rata bekerja sebagai petani, hal itu ditandai dengan situasi dan kondisi perjalanan menuju arah dusun, disepanjang jalan serta di lingkup dusun merupakan

⁷ <http://kampungkb.bkkbn.go.id/about>, diakses pada 3 Oktober 2019, pukul 20:09 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwid Staf Desa Bangunharjo pada 17 Oktober 2019, pukul 14:07 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmadi Staf Desa Bangunharjo pada 17 Oktober 2019, pukul 13.02 WIB

lahan pertanian dan rata-rata pemiliknya adalah masyarakat Dusun Saman sendiri. Beberapa tanaman yang berada di dusun ini berupa singkong, padi dan kacang-kacangan.¹⁰

Sebelum ditunjuk menjadi kampung KB, masyarakat di Dusun Saman berasumsi bahwa dengan memiliki anak akan menambah rejeki. Asumsi tersebut mendorong setiap rumah tangga mempunyai keturunan lebih dari tiga, tanpa memperhatikan kemampuan pendapatan perekonomian keluarga serta dampak negatif pada anak. Oleh sebab itu, terjadi ledakan penduduk di Dusun Saman yang mengakibatkan anak-anak tidak terawat dan menjadi daerah termiskin menurut data Desa Bangunharjo.¹¹

Melihat asumsi masyarakat, maka kebijakan pemerintah memberikan kewenangan kepada desa untuk dapat mempertahankan konsistensi masyarakat serta mengurangi kemiskinan melalui program kampung KB dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang telah tersedia. Pemanfaatan sumber daya lokal dimulai dari masyarakat melalui penyadaran dan penyuluhan, mereka akan sadar untuk tetap konsisten pada kebutuhan KB. Oleh karena itu, mampu mengurangi angka fertilitas pada setiap rumah tangga. Selain menyadarkan masyarakat, pemerintah desa membekali masyarakat melalui beragam keterampilan guna mengurangi angka kemiskinan.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kuat Slamet Dukuh Dusun Saman, pada 4 Oktober 2019 pukul 13:04 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Wiwid Staf Desa Bangunharjo pada 17 Oktober 2019, pukul 14:07 WIB

Kebijakan KB yang dialami di Indonesia bukan sesuatu yang baru. Kebijakan ini pertama kali dimunculkan pada masa orde baru oleh Bapak Suharto dengan membuat kebijakan tentang keluarga berencana untuk mempunyai “dua anak cukup”. Meskipun demikian, kebijakan lama ini dimasa sekarang masih tetap relevan dikarenakan keluarga yang tidak termanage secara bagus di tengah beban ekonomi yang himpit itu.¹²

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 angka penduduk miskin di Kabupaten Bantul mencapai 14,07% dari total penduduk bantul sekitar 992.600 jiwa dan penduduk miskin sebanyak 139.666 jiwa, mengalami penurunan angka penduduk miskin pada tahun 2018 sejumlah 4.831 jiwa menjadi 134.885 jiwa.¹³ Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Bantul, tidak terlepas dari kebijakan pemerintah pusat yang membangun sistem kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai strategi pemerintah desa dalam menjalankan dan mempertahankan kampung KB Saman. Tujuannya untuk memperdalam proses perubahan situasi dari masyarakat awal orde baru tentang penolakan KB hingga program KB dapat diterima oleh masyarakat sampai saat ini. Dengan ini peneliti

¹² A Rahmat Rosyadi, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung : Pustaka, 1986), hlm. 12.

¹³ <https://www.bps.go.id> diakses pada 3 Oktober 2019, pukul 17.01 WIB

memberi judul “Kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, apa sajakah faktor yang menyebabkan adanya kebijakan kampung KB? *kedua*, bagaimana strategi pemerintah desa mewujudkan kampung KB?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah. Secara konkrit, tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab adanya kebijakan kampung KB. *Kedua*, menjelaskan bagaimana strategi pemerintah desa mewujudkan kampung KB.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik kepada peneliti serta pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang kependudukan. Penelitian ini diharapkan mendapat masukan dari semua pihak baik pemerintah desa Bangunharjo maupun warga Saman agar memperhatikan dan mempertahankan program kampung KB di era reformasi. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih data yang digunakan sebagai cerminan bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan sesuai judul penelitian untuk menambah wawasan. Berikut beberapa kajian yang peneliti temukan :

Pertama, penelitian yang dilakukan Elsa Setiawati S, dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli*” Jurnal. Universitas Tadulako.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan *in-depth* interview, dokumentasi serta angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dan pengolahan data menggunakan teknik perhitungan persentase data angket. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi masyarakat pantoloan terhadap program KB yaitu masyarakat ikut terlibat dan berpartisipasi terhadap program KB dan berharap program kampung KB bisa lebih di tingkatkan serta lebih seringnya diadakan sosialisasi. Disebutkan pula bahwa tindakan masyarakat yang bisa berpartisipasi tergantung pada kesadaran masing masing. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama sama membahas tentang masyarakat dan pemerintah harus ikut terlibat dan berpartisipasi terhadap kampung KB. Sedangkan

¹⁴ Elsa Setiawati S, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli*”, jurnal. (Sulawesi Tengah : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2017)

perbedaan nya jika penelitian tersebut terfokus pada perspektif di masyarakat, kalau peneliti lebih berfokus pada kebijakan dari pemerintah desa dalam penanganan Kampung KB.

Kedua, penelitian yang dilakukan Desi Ariani, dengan judul “*Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan dengan jenis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik *in-depth* interview serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam semua aspek yang diselenggarakan program Kampung KB sudah berjalan sesuai dengan harapan, namun masih memiliki beberapa kendala yakni permasalahan yang ada pada pemerintah desa. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama sama membahas tentang kendala yang ada di pemerintah desa. Namun dalam penelitian tersebut lebih berfokus ke implementasi program kampung KB Percut sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada kebijakan dari pemerintah desa dalam penanganan Kampung KB.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Thiara Angisna, dengan judul “*Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur*”. Skripsi. Universitas Airlangga

¹⁵ Desi Riani, “*Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi. (Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018)

Surabaya.¹⁶ menganalisis karakteristik peserta pelatihan Kampung KB dan menganalisis hasil sebelum serta sesudah pemberian materi pelatihan Kampung KB seluruh peserta. Jenis penelitian menggunakan desain penelitian observasional deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta pelatihan Kampung KB angkatan 7-8 tahun 2017 sebanyak 53 peserta. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah efektivitas pelatihan yaitu pengetahuan tentang Kampung KB. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariabel yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel pengetahuan pelatihan Kampung KB.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang atau karakteristik peserta dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan. 2) Kenaikan pengetahuan peserta melebihi target yang diharapkan, yaitu sebesar 33,9% pada hasil akhir pengetahuan. 3) Sebagian besar peserta pelatihan cukup mampu menjawab materi pertanyaan pelatihan yang telah diberikan dengan kenaikan sudah lebih dari 84,91% sejumlah 45 peserta. 4) Pada evaluasi materi per butir pertanyaan terdapat beberapa materi pertanyaan yang kurang dipahami peserta, sehingga masih penurunan kesalahan

¹⁶ Thiara Angisna, “*Evaluasi Efektifitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur*”, Skripsi. (Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2018)

yang tidak memenuhi target minimal kenaikan pengetahuan. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama sama memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya KB. Namun dalam penelitian tersebut berfokus tentang pengevaluasian efektifitas pelatihan Kampung KB, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada kebijakan dari pemerintah desa dalam penanganan Kampung KB.

Keempat, penelitian yang dilakukan Diah Aprilia Susanti, dengan judul “*Konstruksi Masyarakat Miskin Terhadap Program Kampung KB (Studi di Desa Nogosari Mojokerto)*”. Jurnal. Universitas Airlangga.¹⁷ Fokus dalam jurnal yaitu konstruksi keluarga miskin terhadap kampung KB yang menggunakan teori konstruksi dari Peter L. Berger dan teori difusi inovasi Everett M. Rogers. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam kader kampung KB memiliki pengetahuan lebih tentang kampung KB, dimana kampung KB tidak hanya fokus pada KB melainkan juga peningkatan kualitas kehidupan. Kondisi tersebut berbeda dengan masyarakat yang tidak menjadi kader kampung KB, mereka menganggap bahwa kampung KB hanya berfokus pada KB saja. Meskipun demikian masyarakat yang memiliki pengetahuan tersebut tetap mengikuti berbagai kegiatan kampung KB seperti

¹⁷ Diah Aprilia Susanti, “*Konstruksi Masyarakat Miskin Terhadap Program Kampung KB Studi di Desa Nogosari Mojokerto*”. Jurnal. (Surabaya : Perpustakaan Airlangga)

senam lansia, perkumpulan BKB, BKR, dan juga BKL. Dengan kata lain meskipun mereka tidak mengetahui kampung KB tetapi mereka ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan kampung KB. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang penerapan program KB, namun letak perbedaan di penelitian ini lebih berfokus pada program KB lebih baik diterapkan kepada kaum adam. Sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada kebijakan dari pemerintah desa dalam penanganan Kampung KB dan produktivitas dalam rumah tangga.

Kelima, penelitian yang dilakukan Nosa arighi bachtiyar dan Sri wibawani, dengan judul "*implementasi program kampung keluarga berencana di dusun ambeng-ambeng desa ngingas kecamatan waru kabupaten sidoarjo*". jurnal. prodi ilmu administrasi negara, fakultas ilmu sosial dan politik, UPN veteran jawa timur¹⁸ fokus dalam jurnal ini yaitu implementasi kebijakan publik menggunakan teori Vn Meter dan Van Horn. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud memberi gambaran komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian. Pengumpulan data diperoleh menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁸ Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani, "*Implementasi program kampung keluarga berencana di dusun ambeng-ambeng desa ngingas kecamatan waru kabupaten sidoarjo*". Jurnal. (Jawa Timur, fakultas ilmu sosial dan politik, UPN veteran, 2017), vol.7;1 (April, 2017), hlm.13.

implementasi program kampung KB di dusun ambeng-ambeng telah berjalan dengan baik, hanya ada salah satu kegiatan yang belum terlaksana yakni pusat informasi konseling remaja (PIK-R). Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang kebijakan sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas ke implementasi kebijakan secara meluas dan penelitian peneliti membahas ke strategi pemerintah desa dalam mendorong produktivitas rumah tangga.

G. Kajian Teori

Sebagai penelitian yang berjudul *“Kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul”* ada beberapa teori yang mampu dijadikan landasan penelitian ini dan peneliti mengambil *“Teori Strukturasi oleh Anthony Giddens”*

Teori strukturasi lahir dikarenakan perbedaan asumsi teoritik tentang pembentukan struktur masyarakat. Teori ini berpijak pada peran manusia sebagai aktor atau subyek sosial terhadap terbentuknya struktur sosial dan bagaimana relasi keduanya bekerja. Tujuan teori strukturasi sebenarnya ingin menjelaskan hubungan dialektika dan saling memberi pengaruh serta mempengaruhi antara struktur dan agensi.¹⁹

Menurut Priyono, Giddens membangun teori strukturasi melalui cara mengoreksi serta mengkritik fungsionalisme dan

¹⁹ Anthony Giddens, *The constitutions of society-Outline Of The Theory Pf Structuration*, (Polity Press, 1984), hlm, 2.

strukturalisme pada teori sosial terdahulu dengan penuh ketegangan. Ada tiga kritik fungsionalisme, yakni : *pertama*, fungsionalisme menghilangkan fakta bahwa anggota masyarakat bukan orang dungu. Individu bukan robot yang akan bergerak sesuai dengan naskah. *Kedua*, fungsionalisme merupakan cara berfikir yang menuntut bahwa sistem sosial mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. *Ketiga*, fungsionalisme membuang dimensi waktu dan ruang dalam menjelaskan proses sosial. Sedangkan giddens menganggap bahwa strukturalisme terlalu menyingkirkan subyek.²⁰ Strukturalisme dan fungsionalisme menekankan secara kuat keunggulan keseluruhan sosial atas bagian-bagian individualnya.²¹

Isu-isu yang menjadi perhatian utama pada teori strukturasi adalah berkaitan dengan hakikat tindakan sosial dan tindakan itu sendiri, bagaimana interaksi itu dikonseptualisasikan dan dikaitkan instansi-instansi kemudian memahami makna praktis analisis sosial.²² Maksud dari pembahasan ini adalah upaya agensi manusia sekaligus lembaga lembaga sosial.

Teori strukturasi menekankan pada pelaku manusia. *Pertama*, manusia harus dikaitkan dengan teori tentang subyek yang harus beraksi. *Kedua*, harus menempatkan aksi pada ruang

²⁰ Priyono B Herry, *Sebuah Terobosan Teoritis. Dalam Basis Nomor 02. Tahun ke-49, Januari-Februari 2000.*

²¹ Anthony Giddens 1984, *Teori Strukturasi Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Terjemahan Oleh Maufur dan Daryanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm

²² Anthony Giddens, *The Constitution Of Society : Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, (Pasuruan : Pedati, 2003) hlm, xx

dan waktu sebagai arus perilaku yang harus mengalir bukan memperlakukan tujuan pada sesuatu yang dilakukan secara bersama sama.²³

Menurut Giddens teori strukturasi, agen atau aktor memiliki tiga tingkatan kesadaran yaitu motif tak sadar, kesadaran praktis dan kesadaran diskursif. *Pertama*, motif tak sadar. Motif mengacu pada tindakan daripada upaya tindakan yang dilakukan oleh agen. Motif ini merubah tindakan agen pada situasi tertentu, maksudnya tindakan agen akan bertentangan dari kebiasaan. *Kedua*, kesadaran praktis. Agen memiliki pengetahuan atas tindakan yang dilakukan. *Ketiga*, kesadaran diskursif. Bentuk kemawasdirian bagi agen dalam melakukan tindakan yang di ucapkan para aktor. Menurut giddens, kesadaran diskursif menyangkut kemampuan memberikan alasan mengapa tindakan dilakukan kembali.²⁴

Menurut Giddens, teori strukturasi merupakan praktik-praktik sosial yang melintasi ruang dan waktu. Teori ini masih bernuansa memberi tekanan pada agen untuk lebih banyak memiliki kekuasaan.²⁵ maksudnya, aktivitas-aktivitas yang dilakukan agen tidak dihadirkan para aktor melainkan agen yang terus berusaha memperbaiki dan memproduksi kondisi

²³ Anthony Giddens 1979, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial : Aksi, Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial*. Terjemahan Oleh Daryatno, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm, xiv

²⁴ Anthony Giddens 1984, *Teori Strukturasi Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Terjemahan Oleh Maufur dan Daryanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 45

²⁵ *Ibid.*,

keberadaannya melalui sarana-sarana mengungkapkan dirinya sebagai aktor.

Konsep teori strukturasi berpijak pada gagasan-gagasan mengenai agen, struktur dan dualitas struktur. Diantaranya sebagai berikut :

1. Agen dan tindakan

Menurut Giddens, persepsi teori sosial yang berkaitan dengan struktur sosial memandang bahwa agen tidak memiliki pengetahuan padahal persepsi itu salah, kebenarannya agen memiliki pengetahuan yang banyak dan mampu memahami tindakannya sendiri.²⁶ Agen merupakan individu yang mampu menjadi para aktor kreatif yang memiliki pengetahuan luas tentang dunia yang mereka geluti.²⁷

Salah satu kontribusi khas dari fenomenologi menunjukkan bahwa : *Pertama*, beroperasinya kehidupan sosial terus menerus melibatkan kegiatan berteori. *Kedua*, kebiasaan yang paling mapan melibatkan perhatian refleksif yang terus menerus dan mendetail. *Ketiga*, parameter kesadaran praktis dan diskursif terikat secara spesifik, berhubungan dengan sifat kegiatan aktor yang menempati ruang namun tidak direduksi menjadi sifat.²⁸

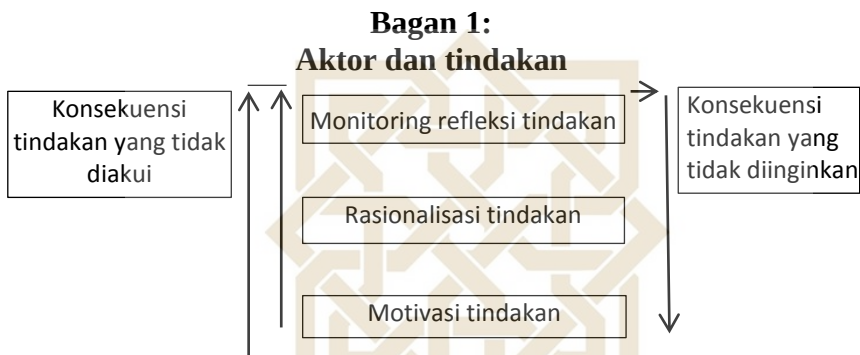
²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Thomson Jhon B, *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi Ideologi Dunia*. Terjemahan oleh Haqqul Yakin 2003, (Yogyakarta : Irchisod, 1984), hlm 240-241

²⁸ Anthony Giddens 1979, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial : Aksi, Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial*. Terjemahan Oleh Dariyatno, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 127-129

Aspek tindakan dan agensi yang bermacam macam yang dikenal sebagai model stratifikasi tindakan. Model ini melukiskan batasan batasan upaya menganalisis tindakan dengan memfokuskan pada agen individu.

Aktor dan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Ilustrasi Peneliti

Tindakan manusia diawali melalui pengawasan refleksif yang menekankan kesengajaan proses terhadap perilaku manusia. Kesengajaan dalam berperilaku tetap berjalan tanpa menunjukkan bahwa aktor memiliki peran andil dalam perilaku manusia.²⁹ maksudnya, para aktor tidak memonitor secara terus menerus alur kegiatan manusia, melainkan aktor melakukan monitor keseluruhan aspek secara rutin.

Sedangkan rasionalisasi tindakan mengacu pada alasan agen dalam menjelaskan tindakan, dikarenakan agen melakukan tindakan berdasarkan keinginan nya sendiri. Oleh

²⁹ *Ibid.*

sebab itu, para aktor tanpa memperdebatkan dan mempertahankan paradigma tindakan yang mereka lakukan.

Tindakan merupakan proses berkesinambungan, didalam arus tersebut terkandung intropeksi dan mawas diri pada setiap individu sebagai pengendali melakukan tindakan kesehariannya. Keberlangsungan sehari hari sebagai arus tindakan disengaja. Namun tindakan selanjutnya memiliki konsekuensi tidak sengaja. Konsekuensi tidak sengaja bisa memberikan umpan balik untuk menjadi konsekuensi dari tindakan selanjutnya.³⁰

Menurut Giddens pada konsep ini, memisahkan antara perbuatan seorang agen dari tujuan kesengajaan perbuatan. Semakin jauh rentang dan waktu yang dilakukan maka semakin kecil konsekuensi disengaja. Tindakan ini dipengaruhi oleh lingkup pengetahuan yang dimiliki aktor dan daya kuasa pengorganisasian.³¹

2. Struktur dan dualitas struktur

Agen tidak dapat terpisahkan dari struktur dikarenakan agen dan struktur menjalin relasi yang tidak dapat dipisahkan yakni antara praktik atau aktivitas manusia. Mereka itu dikenal dengan dualitas struktur.³² Setiap aktivitas manusia

³⁰ Anthony Giddens 1984, *Teori Strukturasi Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Terjemahan Oleh Maufur dan Daryanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm, 12

³¹ *Ibid.*,

³² Ritzer George Goodman Douglas, *Teori Sosiologi Modern Terjemahan Alimandan 2004*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm 889

bukan hasil instan dari upaya para aktor sosial, tetapi agen berusaha terus menerus menciptakan suatu cara, melalui cara itu agen menyatakan diri mereka sebagai aktor. Giddens memfokuskan perhatian pada proses dialektika dimana praktik sosial, struktur dan kesadaran saling berkesinambungan dan dapat diciptakan.³³

Menurut Giddens struktur merupakan seperangkat aturan dan sumber yang dirancang sebagai sifat-sifat sistem sosial. Struktur hadir sebagai sifat-sifat struktur yang mampu mengikat antara ruang dan waktu. Sifat-sifat struktur dapat dipahami sebagai aturan dan sumber daya yang terus menerus terlibat dalam reproduksi sosial antara aktor atau anggota kolektif kemudian dirancang sebagai praktik sosial yang tertata. Keduanya merupakan serangkaian perbedaan yang dapat di satukan dalam membentuk sistem sosial.³⁴

Struktur merupakan seperangkat yang tidak dapat dipisahkan, dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, aturan kerap dianggap berhubungan dengan permainan. Sebagai perskripsi yang diformalkan. *Kedua*, aturan kerap dilihat dalam bentuknya yang tunggal, seakan dapat dikaitkan dengan ke khususnya perilaku tertentu. *Ketiga*, aturan tidak dapat dikonseptualisasikan terlepas dari adanya sumberdaya. *Keempat*, aturan menyiratkan prosedur-prosedur metode

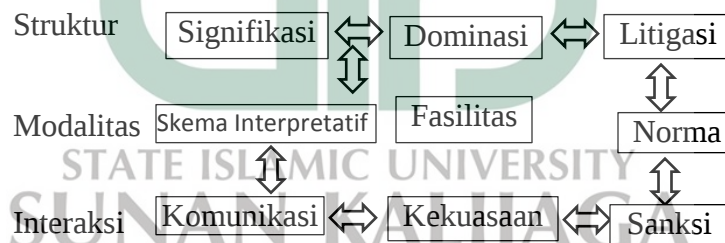
³³ *Ibid.*,

³⁴ Anthony Giddens 1979, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial : Aksi, Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial. Terjemahan Oleh Dariyatno*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 111

interaksi sosial. *Kelima*, memiliki dua aspek yang berbeda secara konseptual yakni aturan satu sisi berhubungan dengan pembentukan makna dan disisi lain dengan pemberian sanksi.³⁵

Dalam analisis sosial, struktur bukan hanya bentuk kekangan melainkan sebuah struktur yang mengekang dan membolehkan. Struktur mengacu pada keutuhan perstrukturran yang memungkinkan mengikat antara ruang dan waktu. Keutuhan tersebut mampu membuat praktik sosial lebih sensitif terhadap keberagaman ruang dan waktu dalam bentuk sistemik.³⁶ Hal ini menandakan bahwa struktur ada sebagai pengikat ruang dan waktu serta praktik-praktik sosial diterapkan oleh agen dalam suatu tindakan. Giddens menggambarkan struktur dan tindakan, sebagai berikut :

Bagan 2. Struktur dan tindakan



Sumber : Ilustrasi Peneliti

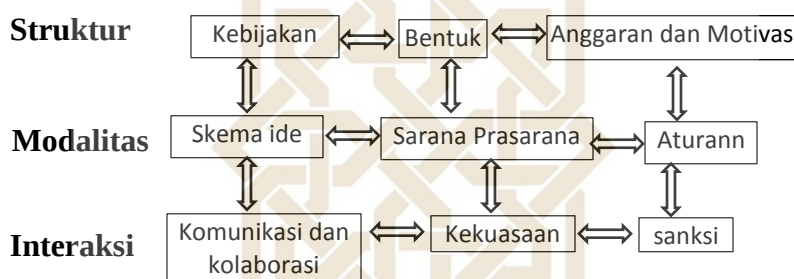
Struktur tidak memiliki keberadaan yang terpisah dari pengetahuan agen tentang aktivitas yang dilakukan mereka.

³⁵ Anthony Giddens, *The Constitution Of Society : Teori Strukturalisasi Untuk Analisis Sosial*, (Pasuruan : Pedati, 2003) hlm, 18

³⁶ Anthony Giddens 1984, *Teori Strukturalisasi Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Terjemahan Oleh Maufur dan Daryanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm, 27

Para agen memiliki kesadaran atas aktivitas yang mereka lakukan. Namun agen tidak mengetahui konsekuensi dari aktivitas yang mereka lakukan. Para aktor mampu melahirkan konsekuensi tidak sengaja yang membentuk kondisi tak terkendali sehingga mendapatkan cara umpan balik.³⁷

**Bagan 3 :
Agen dan struktur**



Sumber : ilustrasi peneliti

Pada bagan di atas menyatakan bahwa struktur tidak terlepas dari seorang agen, mereka saling berkaitan. Struktur mengawali dengan memberikan kebijakan dan program pembangunan yang diimplementasikan masyarakat dalam bentuk anggaran serta motivasi. Sedangkan agen melakukan aktivitas dan tindakan sesuai pengetahuan yang mereka miliki.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis

³⁷ *Ibid.*,

penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat Kriyanto dalam buku teknik praktis riset komunikasi mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan memberikan informasi data lebih akurat, sehingga tujuan tercapai dengan baik.³⁸ Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil pendekatan deskriptif kualitatif adalah *pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa dan mengutarakan kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan³⁹ *kedua*, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Data yang didapatkan berasal dari wawancara informan, memo, catatan lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian.⁴⁰ *Ketiga*, penjabaran fenomena dilapangan berdasarkan perspektif peneliti.⁴¹ Fenomena dalam penelitian ini mengenai strategi pemerintah desa dalam mempertahankan program kampung KB di era reformasi.

Penelitian ini berlokasi di kampung KB Saman, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah *Pertama*, Dusun Saman berada dalam naungan pemerintah Desa Bangunharjo dalam

³⁸ Rahmat Kriyanton, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 56

³⁹ Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 57.

⁴⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 89

⁴¹ *Ibid.*

permasalahan program kampung KB seperti jumlah warga miskin tertinggi se Bangunharjo dan partisipasi masyarakat untuk ber KB masih rendah. *Kedua*, pendanaan (*fundraising*) di Dusun Saman tidak ketergantungan dengan bantuan pemerintah atau BKKBN, akan tetapi kebanyakan warga Saman bisa mandiri. *Ketiga*, dusun Saman sudah punya tempat khusus seperti klinik yang dapat digunakan sebagai pelayanan warga dan sosialisasi tentang KB. *Keempat*, semenjak terpilih menjadi kampung KB memiliki beberapa prestasi seperti juara administrasi PKK setingkat Kabupaten Bantul.

Penelitian ini melibatkan beragam sumber informan dalam proses pencarian data informasi dilapangan. Informan merupakan orang yang berada di lokasi penelitian yang sudah memberikan informasi-informasi berkaitan dengan tema penelitian.⁴² Dalam menentukan informan peneliti harus mempertimbangkan orang-orang yang layak dijadikan informan. Informan yang dimaksud peneliti berdasarkan teknik kriteria untuk mendapatkan informasi data yang sesuai rumusan masalah peneliti. Maksudnya, kriteria informan adalah orang-orang yang menetap dan lebih paham mengenai kegiatan kampung KB. Adapun informan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2008), hlm. 188.

Tabel 1
Daftar Informan

No	Nama	Posisi Peran
1	Bapak Enggar	Kepala Desa Bangunharjo
2	Bapak Rahmadi	Staf Desa Bangunharjo sekaligus pengurus kampung KB Saman
3	Ibu Wiwid	Staf Desa Bangunharjo sekaligus pengurus kampung KB Saman
4	Bapak Kuat Slamet	Kepala Dukuh Saman
5	Ibu Tukirah	Masyarakat dan istri ketua RT
6	Ibu Partinah	Masyarakat kampung KB Saman
7	Ibu Heni	Petugas puskesmas Sewon
8	Mbak Meida	Guru PAUD Inti Saman
9	Ibu Yanti	Kader PKK

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan penggalian data selama dua bulan, terhitung dari bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan lacak dokumen di lokasi penelitian.

Teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung setelah proses penyusunan proposal skripsi pada bulan Oktober 2019. Observasi merupakan cara menghimpun data yang sudah dilakukan melalui pengamatan yang dapat dilihat dan didengar sesuai tema penelitian, kemudian melakukan pencatatan kegiatan observasi secara runtut terhadap fakta yang ada di lokasi penelitian.⁴³ Adapun hal observasi

⁴³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evakuasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76.

yang sudah dilakukan pada penelitian ini adalah kebijakan dan strategi pemerintah desa dalam mempertahankan program kampung KB di era reformasi dan mengamati kondisi sosial di masyarakat.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban informasi atas pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, peneliti melibatkan beragam informan untuk menggali informasi mengenai kebijakan pemerintah dalam mempertahankan program kampung KB di era reformasi kemudian mengetahui kebijakan dan strategi dari pemerintah untuk mengembangkan kampung KB di era reformasi. Oleh karena itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data dari informan. Artinya wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan bahasa yang akrab sehingga informan bisa bebas dan nyaman dalam penyampaian informasi. Adapun informan yang peneliti wawancara adalah Bapak Enggar sebagai kepala Desa Bangunharjo guna mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan strategi pemerintah desa dalam mempertahankan program kampung KB. Kemudian untuk memperkuat informasi mengenai kebijakan pemerintah, peneliti sudah melakukan wawancara kepada staf Desa Bangunharjo yang bertugas di kampung KB yaitu Bapak Rahmadi dan Ibu Wiwid. Masalah yang diajukan selanjutnya mengenai hasil program kampung KB, peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Kuat Slamet sebagai kepala dusun sekaligus PLKB (pengurus layanan

keluarga berencana) serta masyarakat setempat guna memperkuat data.

Kemudian lacak dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat resmi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa gambar dan catatan berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya dokumen-dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti akan dipilah-pilah yang sesuai dengan fokus penelitian agar hasil penelitian lebih valid dan lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan sesuai kajian ilmiah.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini teknik validasi atau pengukuran keabsahan data yang digunakan yaitu teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik membandingkan dan mengecek kembali kebenaran (keabsahan) suatu informasi yang diperoleh dari Informan ke sumber-sumber yang lainnya. Dalam hal ini sumbernya adalah bapak Enggar sebagai kepala Desa Bangunharjo, bapak Kuat Slamet sebagai kepala dusun, PLKB dan masyarakat. Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, maka data yang telah didapatkan akan diketahui apakah informan memberikan data informasi yang sama atau berbeda. Jika data

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 85.

yang diberikan berbeda, maka data tersebut dapat disimpulkan belum kredibel.

Model analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah model analisis interaktif. Menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Analisis Model Interaktif terdapat tiga langkah yaitu : *pertama*, mereduksi data. Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka akan dilakukan pengelompokan terhadap kategori-kategori yang sesuai dengan arah penelitian. *Kedua*, penyajian data. Peneliti mengambil data-data yang telah di kategorikan. Kemudian mendeskripsikan dalam bentuk narasi dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan penggabungan dari penelitian namun penjabarannya secara singkat, penarikan kesimpulan mencakup kategori-kategori data dan menjawab secara singkat dari rumusan masalah.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang profil kampung KB di Desa Bangunharjo. Bab ini terdiri dari profil Desa Bangunharjo, profil kampung KB Saman, kampung KB Saman sebagai salah satu lokasi di Desa Bangunharjo, visi misi Desa Bangunharjo, program kerja dan jadwal kegiatan kampung KB Saman.

Bab Ketiga, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kebijakan kampung KB dan strategi pemerintah desa dalam mewujudkan kampung KB dan analisis pembahasan.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap kepenulisan pada bab-bab sebelumnya.

Pada akhir kepenulisan penelitian ini akan ditampilkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab sebelumnya yang menjelaskan tentang kebijakan dan strategi mengembangkan kampung KB di Desa Bangunharjo Sewon Bantul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keluarga berencana (KB) sudah di terapkan sejak jaman orde baru tahun 1950 oleh Bapak Suharto dan masih relevan di era reformasi. Pemerintah pusat mencanangkan kampung KB sebagai salah satu program untuk mengendalikan jumlah penduduk dan pengentasan kemiskinan di setiap desa di negara Indonesia. Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah kabupaten untuk menyampaikan kepada pemerintah desa supaya memilih salah satu dusun yang akan diwakilkan menjadi kampung KB. Salah satu desa yang mewakilkan dusun menjadi kampung KB adalah Desa Bangunharjo.

1. Strukturasi yang bekerja dalam mengembangkan kebijakan kampung KB di Desa Bangunharjo adalah faktor kemiskinan, KDRT, angka putus sekolah, tingginya kelahiran, keikutsertaan KB rendah dan relevansi kebijakan dari kabupaten. Pemerintah Desa dalam mengembangkan kebijakan, memperhatikan strukturasi yang dapat membangun sistem kolaborasi antara pemerintah Desa Bangunharjo

dengan masyarakat meskipun sifatnya membolehkan atau dalam bentuk kekangan.

2. Pemerintah Desa Bangunharjo memiliki strategi untuk mengembangkan kampung KB Saman di era reformasi melalui empat konsep yaitu merumuskan kebijakan desa, membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat, membangun kemitraan dengan puskesmas dan lembaga pendidikan. Dari ke empat konsep tersebut, pemerintah desa membangun pendekatan ke masyarakat melalui proses pendekatan masyarakat (*assesment*), sosialisasi guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, pemberian penyadaran tentang pentingnya kebutuhan KB, pemberian motivasi-motivasi dan dukungan, pemberian keterampilan (*Softskill*) guna mendukung berjalannya program kampung KB serta melakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian. Selain itu, strategi pemerintah Desa Bangunharjo membangun sistem jaringan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sebagai pendukung dan pengoptimalan pelayanan masyarakat untuk melakukan KB. Pemerintah Desa Bangunharjo juga memberikan kesempatan kepada semua masyarakat Saman untuk terlibat dalam berbagai tindakan program kampung KB diantaranya masyarakat menyalurkan gagasan program untuk masa yang akan datang. Jika dikaitkan dengan teori strukturasi, hasil di lokasi penelitian dengan teori memiliki kesamaan yaitu struktur dan agen

saling mempengaruhi dan saling berkolaborasi untuk menciptakan harapan.

Adanya kebijakan dan strategi dari pemerintah Desa Bangunharjo dalam mengembangkan kampung KB Saman dapat menuai keberhasilan, diantaranya partisipasi masyarakat meningkat, masyarakat mulai sadar pentingnya kebutuhan KB serta masyarakat dapat mengembangkan kualitas dan meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangga melalui pembekalan keterampilan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di lapangan tepatnya di kampung KB Saman, Bangunharjo, Sewon, Bantul, kemudian proses penulisan sampai pada proses pemahaman terhadap hasil penelitian ini. Peneliti akan memberikan masukan atau saran secara obyektif sesuai apa yang ada di lapangan. Peneliti tidak mempunyai tujuan lain hanya masukan atau saran-saran yang membangun demi kebaikan pemerintah desa dalam memperkuat dan mempertahankan kebijakan dan strategi di kampung KB Saman pada era reformasi, antara lain :

Pertama, bagi pemerintahan desa yang memiliki wewenang dalam kebijakan dan strategi kampung KB Saman diharapkan dapat dipertahankan atau ditambah ketegasan dan keadilan kepada seluruh masyarakat Dusun Saman.

Kedua, bagi pemerintah desa alangkah baiknya jika dapat meningkatkan pendampingan terhadap masyarakat kampung KB

Saman. Pendampingan tersebut seperti monitoring dan evaluasi program tiap bulan dan menambah jaringan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sebagai pendukung masyarakat dalam mengembangkan kualitasnya.

Ketiga, bagi masyarakat Saman. Inisiatif menyalurkan pendapat dalam membantu pengembangan kampung KB Saman sangat menginspirasi. Oleh sebab itu, semangat dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan harus di perkuat. Khususnya antara sesama masyarakat saling mengajak dan merangkul masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan kampung KB Saman.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evakuasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Anthony Giddens, *The constitutions of society-Outline Of The Theory Pf Structuration*, (Polity Press, 1984)
- Anthony Giddens, *The Constitution Of Society : Teori Strukturas Untuk Analisis Sosial*, (Pasuruan : Pedati, 2003)
- Anthony Giddens 1979, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial : Aksi, Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial. Terjemahan Oleh Dariyatno*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Anthony Giddens 1984, *Teori Strukturas Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Terjemahan Oleh Maufur dan Daryanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung:Armilo, 2012)
- A Rahmat Rosyadi, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung : Pustaka, 1986)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008)
- BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, (ttp : tnp, 2015-2019)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Miriam Budiarjo, Tri Nuke Pudjiastuti, *Teori-Teori Politik Dewasa Ini* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996)

- M. Steers, Richard. *Efektivitas Organisasi:Kaidah Perilaku*. (Jakarta : Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Penerbit Erlangga, 1984)
- Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009)
- Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta : Sinar Harapan, 2000)
- Priyono B Herry, *Sebuah Terobosan Teoritis. Dalam Basis Nomor 02. Tahun ke-49, Januari-Februari 2000*
- Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Ritzer George Goodman Douglas, *Teori Sosiologi Modern* Terjemahan Alimandan 2004, (Jakarta : Prenada Media, 2003)
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001)
- Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992)
- Thomson Jhon B, *Analisis Ideologi:Kritik Wacana Ideologi Ideologi Dunia*. Terjemahan oleh Haqqul Yakin 2003, (Yogyakarta : Irchisod,1984)

Dokumen :

- Data Keluarga Miskin Dusun Saman Tahun 2015
- Data Keluarga Miskin Dusun Saman tahun 2018
- Data Monografi Desa Bangunharjo, Tahun 2018
- Data Monografi Dusun Saman tahun 2015

Data Monografi Dusun Saman tahun 2018

Jurnal, Skripsi, Tesis :

- Desi Riani, *“Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”*, Skripsi. (Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018)
- Diyah Aprilia Susanti, *“Kontruksi Masyarakat Miskin Terhadap Program Kampung KB Studi di Desa Nogosari Mojokerto”*. Jurnal. (Surabaya : Perpustakaan Airlangga)
- Elgia Astuty dan Eva Hany Fanida, *“Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES)(Studi Pada Alokasi Dana Desa Thun Anggaran 2011 Di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)”*. Jurnal. (Madiun)
- Elsa Setiawati S, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli”*, jurnal. (Sulawesi Tengah : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2017)
- Fianda Gammahera, dkk. *“Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)”*, Jurnal. (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, 2014), vol.7;2 (Januari, 2014)
- Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani, *“Implementasi program kampung keluarga berencana di dusun ambeng-ambeng desa ngingas kecamatan waru kabupaten sidoarjo”*. Jurnal. (Jawa Timur,fakultas ilmu sosial dan politik, UPN veteran, 2017), vol.7;1 (April, 2017)
- Thiara Angisna, *“Evaluasi Efektifitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur”*, Skripsi. (Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2018)

Wandayani Nurfadilah dan Yusr Sagara, *“Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”*. Jurnal. (Jakarta, Jurusan Akutansi, UIN Syarif Hidayatullah), vol.VII;1 (April,2015)

Website :

<https://ww.bps.go.id> diakses pada 3 Oktober 2019, pukul 17.01 WIB

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> diakses pada 3 Oktober 2019, pukul 20:09 WIB

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Enggar, Kepala Desa Bangunharjo, pada 13 Desember 2019, pukul 14.07 WIB

Wawancara dengan Bapak Kuat Slamet, Kepala Dukuh Saman, pada 5 Desember 2019, pukul 14.01 WIB

Wawancara dengan Bapak Rahmadi, Staf Desa Bangunharjo, pada 17 Oktober 2019, pukul 14.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Heni, Petugas Puskesmas Sewon, pada 17 Januari 2020, pukul 12.33 WIB

Wawancara dengan Ibu Partinah, Masyarakat Kampung KB Saman, pada 20 Desember 2019, pukul 10.09 WIB

Wawancara dengan Ibu Tukirah, Istri Ketua RT Kampung KB Saman, pada 18 Desember 2019, pukul 15.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Wiwid, Staf Desa Bangunharjo, pada 17 Oktober 2019, pukul 15.02 WIB

Wawancara dengan Ibu Yanti, Kader PKK Kampung KB, pada 17 Januari 2020, pukul 13.02 WIB

Wawancara dengan Mbak Meida, Pengajar PAUD, pada 10 Januari 2020, pukul 17.05 WIB

FOTO DOKUMENTASI

CURRICULUM VITAE

Nama : Mei Riska Rizki Wati
TTL : Bantul, 14 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Negara : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat Asal : Glugo Rt.06 Panggungharjo Sewon Bantul
No HP : 085743876997
Email : mei.riska97.mrrw@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Budi Utami (2002-2003)
SDN Jageran (2003-2009)
MTsN 1 Bantul (2009-2012)
MAN 2 Yogyakarta (2012-2015)
Pengalaman Organisasi : Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA